

**PELAKSANAAN MALAM BINA IMAN DAN TAKWA DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP 10 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan oleh

MUHAMMAD FAISAL ARAZI

Nim : 1012011103

Program Studi

Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

2016

ABSTRAK

Pelaksanaan Malam Bina Iman dan Takwa Dalam Pembinaan

Akhlak Siswa Di SMP Negeri 10 Langsa

Pembentukan akhlak siswa menjadi fokus utama para guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Langsa. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa melalui kegiatan ekstra yang disebut dengan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa). MABIT dilaksanakan berdasarkan hasil studi banding di Yayasan Al-Azhar Medan yang telah melaksanakan program MABIT ini selama 5 tahun. Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) merupakan suatu program atau kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk membentuk pembinaan akhlak, karakter dan ketakwaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dilaksanakan kegiatan MABIT ini untuk memperdalam ilmu keadaan yang dipelajari oleh siswa didalam kelas. Fokus kegiatan MABIT ini adalah pendalaman materi atau praktek yang dilaksanakan oleh siswa secara langsung dimana materi yang diajarkan dikelas dapat dirasakan atau dipraktikkan langsung oleh siswa dalam kegiatan MABIT ini. Manfaat dari pelaksanaan MABIT ini merupakan hal yang sangat positif baik bagi sekolah, guru, siswa maupun orang tua karena dengan adanya program MABIT ini akan menjadikan siswa suri tauladan yang baik didalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan dan pembinaan akhlak siswa melalui pelaksanaan MABIT di SMP Negeri 10 Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskripsi atau gambaran dari fenomena yang diselidiki dengan cara membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian. Sedangkan teknik penelitian yang penulis gunakan yaitu observasi dan wawancara. Adapaun hasil yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan adalah kegiatan MABIT sangat bagus untuk meningkatkan kualitas pembinaan akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang telah terjadi dilapangan bahwa kepala sekolah, guru dan siswa sangat menyetujui pelaksanaan program MABIT ini. Terlebih program MABIT didukung oleh para orang tua siswa yang selalu mendukung dan bekerja sama kepada pihak sekolah untuk membimbing anak-anak mereka untuk terus mengikuti kegiatan MABIT ini.

ABSTRAK

Pelaksanaan Malam Bina Iman dan Takwa Dalam Pembinaan

Akhlak Siswa Di SMP Negeri 10 Langsa

Pembentukan akhlak siswa menjadi fokus utama para guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Langsa. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa melalui kegiatan ekstra yang disebut dengan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa). MABIT dilaksanakan berdasarkan hasil studi banding di Yayasan Al-Azhar Medan yang telah melaksanakan program MABIT ini selama 5 tahun. Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) merupakan suatu program atau kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk membentuk pembinaan akhlak, karakter dan ketakwaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dilaksanakan kegiatan MABIT ini untuk memperdalam ilmu keadaan yang dipelajari oleh siswa didalam kelas. Fokus kegiatan MABIT ini adalah pendalaman materi atau praktek yang dilaksanakan oleh siswa secara langsung dimana materi yang diajarkan dikelas dapat dirasakan atau dipraktikkan langsung oleh siswa dalam kegiatan MABIT ini. Manfaat dari pelaksanaan MABIT ini merupakan hal yang sangat positif baik bagi sekolah, guru, siswa maupun orang tua karena dengan adanya program MABIT ini akan menjadikan siswa suri tauladan yang baik didalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan dan pembinaan akhlak siswa melalui pelaksanaan MABIT di SMP Negeri 10 Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskripsi atau gambaran dari fenomena yang diselidiki dengan cara membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian. Sedangkan teknik penelitian yang penulis gunakan yaitu observasi dan wawancara. Adapaun hasil yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan adalah kegiatan MABIT sangat bagus untuk meningkatkan kualitas pembinaan akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang telah terjadi dilapangan bahwa kepala sekolah, guru dan siswa sangat menyetujui pelaksanaan program MABIT ini.

Terlebih program MABIT didukung oleh para orang tua siswa yang selalu mendukung dan bekerja sama kepada pihak sekolah untuk membimbing anak-anak mereka untuk terus mengikuti kegiatan MABIT ini.

Pembimbing I

Drs. Basri Ibrahim, M.A
NIP. 19670214 199802 1 001

Ketua

Drs. Basri Ibrahim, M.A
NIP. 19670214 199802 1 001

Anggota

Dr. Legiman, M.A
NIP. -

Pembimbing II

Mahyiddin, M.A
NIP. 19690703 199702 1 001

Sekretaris

Mahyiddin, M.A
NIP. 19690703 199702 1 001

Anggota

Mulyadi, M.A
NIP. 19770729 200604 1 003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
NIP. 195705011985121 001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	5
G. Penelitian Terdahulu	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN TEORI	11
A. Pelaksanaan Ekstrakurikuler	11
B. Iman dan Takwa	14
C. Kajian Tentang Akhlak	40
D. Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Anak	46
E. MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)	49
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Metode Penelitian	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	50
D. Penentuan Sumber Data	51
E. Objek Penelitian	52
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisa Data	53
H. Tahapan Penelitian	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Langsa	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 10 Langsa	56
2. Keadaan Guru dan Pegawai	57
3. Keadaan Siswa	57
4. Struktur Organisasi Dewan Guru	60
5. Laporan Sarana	62
6. Struktur Organisasi	62
7. Kegiatan Belajar Mengajar	63
8. Kurikulum	66
B. Sistem Pelaksanaan MABIT	67
C. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui MABIT	69
D. Kendala Yang Dihadapi dan Alternatif Pemecahannya	72
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74

B. Saran-Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan karunia, rahmat, hidayah, inayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menjadi sinar terang dalam perjalanan hidup umat manusia, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di akhir. Amin

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “*Pelaksanaan Malam Bina Iman dan Taqwa Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 10 Langsa*”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada pihak-pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan, pengarahan, inspirasi serta doa dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zulkarnain, M.A., Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
2. Drs. Basri Ibrahim, M.A., Wakil Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
3. Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag., Dekan fakultas tarbiyah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
4. Drs. Zainuddin, M.A., Wakil dekan fakultas tarbiyah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
5. Mukhlis, M.A., sebagai ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

6. Latifah Hanum, S. Pd., M.A., sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dan nasihat kepada penulis selama perkuliahan
7. Drs. Basri Ibrahim, M.A., dan Muhaini, M.A., sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan pengarahan dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing mengenai isi dari skripsi ini.
8. Segenap Staf perpustakaan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan bantuan berupa referensi buku-buku dan bahan penelitian bagi penulis.
9. Kepala sekolah, para guru dan staf SMP Negeri 10 Langsa yang telah memberikan ijin penelitian dan kerjasama yang baik dalam memberikan data-data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.
10. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya semoga di ampuni segala dosanya, murah rezekinya dan sehat serta panjang umur.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di jurusan Pendidikan Agama Islam, M. Ihksan, Eli Kapri dan teman-teman PAI angkatan 2011 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan selama ini serta termotivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga kebbaikannya mendapatkan balasan yang lebih baik lagi

dari Allah swt. Mudah-mudahan skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca skripsi ini.

Langsa, 27 Mei 2016
Penulis

Muhammad Faisal Arazi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika ditelaah secara mendalam bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih sangat tertinggal jika dibandingkan dengan mutu pendidikan diluar negeri, seperti Malaysia dan Singapura.¹ Hal ini dapat dilihat dari peringkat sekolah-sekolah global yang telah diterbitkan dimana Indonesia menduduki posisi nomor 69 dari 76 negara atau jauh dibawah kedua negara Asia tersebut. Rendahnya mutu pendidikan yang seperti ini akan berakibat buruk pada sektor-sektor pembangunan di Indonesia, seperti ekonomi, sosial budaya, teknologi dan lain-lain yang menjadikan lambatnya perkembangan Indonesia akibat tidak adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk mendukung kemajuan sistem negara Indonesia, apalagi masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum menyadari pentingnya pendidikan. Padahal jika ditilik lebih jauh lagi, pendidikan merupakan salah satu indeks pembangunan dan elemen pengukur maju atau tidaknya sebuah negara.²

Untuk mengantisipasi persoalan semacam itu pendidikan kita perlu diperhatikan dengan serius, misalnya dengan direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi “dunia” masa depan yang penuh dengan problematika dan tantangan serta dapat menghasilkan

¹Ahmad Arifi, *Anggaran Pendidikan dan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1 (2), 2011), hal.111.

² Sri Haryati, *Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Pengembangan Humaniora, 3 (1), 2012), hal.203.

lulusan yang memiliki sikap dan perilaku moral yang mulia. Salah satunya yaitu peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan akhlak mulia. Pendidikan seperti ini dapat memberi arah kepada para peserta didik setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam bidang studi (jurusan) masing-masing, sehingga mereka dapat mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal.

Keluarnya undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), yakni UU no. 20 tahun 2003, menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita. Pada pasal 3 UU ini ditegaskan, pendidikan nasional berfungsi :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengemban misi yang amat mulia dalam pembangunan bangsa ini. Tentu saja semua mata pelajaran selain dua mata pelajaran itu juga bersama-sama memiliki misi tersebut secara terintegratif. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk perbaikan pendidikan adalah membangun budaya akhlak mulia di kalangan siswa. Budaya akhlak mulia dapat diartikan sebagai kualitas kehidupan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai akhlak mulia yang menghiasi sikap dan perilaku manusia dalam pengabdian hidupnya sehari-hari. Pengabdian ini

³ UU no. 20 tahun 2003, Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*,

tercermin dalam dua hubungan manusia, yakni hubungan dengan Sang Pencipta, Allah SWT. (*hablun minallah*), dan hubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*), bahkan dalam berhubungan dengan alam sekitarnya. Dalam rangka itu semua, penelitian tentang pembentukan budaya akhlak mulia di sekolah, baik tingkat dasar maupun menengah, perlu dilakukan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Langsa, merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Kota Langsa dan salah satu dari misi sekolah ini adalah menjadikan dan membentuk peserta didik yang mempunyai sifat dan akhlak yang mulia. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa perkembangan akhlak siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti; siswa masih belum sadar untuk salat fardhu tepat waktu. Hal ini dapat dibuktikan melalui salat dzuhur di mana guru masih memaksa siswa untuk salat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan disekolah. Sikap saling menghormati siswa belum terlihat ketika belajar dikelas, hal ini tergambar jelas bahwa para siswa kurang peduli dan berinteraksi baik dengan guru, teman dan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk membentuk pengajaran akhlak siswa secara keseluruhan, pihak sekolah melaksanakan suatu kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa yang disebut dengan MABIT. MABIT dilaksanakan setiap dua bulan sekali tepatnya pada hari sabtu dan minggu malam.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang kegiatan MABIT tersebut dan kaitannya dengan pembentukan dan pembinaan akhlak siswa yang peneliti beri judul dengan

“Pelaksanaan Malam Bina Iman dan Takwa dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP 10 Langsa”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah sistim pelaksanaan MABIT di SMP Negeri 10 Langsa?
2. Bagaimanakah pembinaan akhlak siswa melalui MABIT di SMP Negeri 10 Langsa?
3. Apa saja kendala dan factor penunjang dalam pelaksanaan MABIT di SMP Negeri 10 Langsa?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak meluas, maka dalam penelitian ini dibatasi dengan beberapa aspek, yaitu:

1. Pelaksanaan malam bina iman dan taqwa (MABIT) untuk pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 10 Langsa.
2. Pentingnya dilaksanakan pembinaan akhlak siswa pada usia dini

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui sistim pelaksanaan MABIT di SMP Negeri 10 Langsa.
2. Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 10 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teortis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang agama, di samping juga untuk merangsang dilakukannya penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Sedang secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaku pendidikan, khususnya para guru dan kepala sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap judul skripsi Pelaksanaan Malam Bina Iman dan Takwa dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP 10 Langsa. Maka dirasakan perlu untuk membuat penjelasan istilah terhadap beberapa kata berikut ini. Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan antara lain sebagai berikut ;

1. Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan Menurut Westra adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan

kapan waktu dimulainya.⁴ Adapun menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan merupakan suatu proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.⁵ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Dan yang peneliti maksud dengan pelaksanaan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa di SMP 10 Langsa.

2. Iman dan Takwa

Secara bahasa Iman bermakna yakin dan percaya, yang secara istilah didefinisikan dengan keyakinan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan diwujudkan dengan amal perbuatan. Dengan demikian, iman merupakan kesatuan atau keselarasan antara hati, ucapan, dan laku perbuatan, serta dapat juga dikatakan sebagai pandangan dan sikap hidup atau gaya hidup.⁶

Sedangkan takwa adalah menjadikan jiwa berada dalam perlindungan dari sesuatu yang ditakuti, kemudian rasa takut juga dinamakan takwa. Sehingga takwa dalam istilah syar'i adalah menjaga diri dari perbuatan dosa. Adapun pengertian iman dan takwa dalam penelitian ini adalah iman dan takwa yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat membentuk pribadi yang santun, sopan dan cerdas dengan berdasarkan keimanan dan ketakwaan.

⁴ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.57.

⁵ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan*,....hal.58.

⁶ Tsuraya Kiswati, al-Juwaini Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam, (Jakarta: Erlangga), hal. 185.

3. Pembinaan

Menurut Rusli Syarif, ia mengemukakan bahwa pembinaan adalah suatu proses untuk membantu tenaga kerja untuk membentuk, meningkatkan dan mengubah pengetahuan, keterampilan sikap dan tingkah lakunya agar dapat mencapai standar tertentu sesuai dengan apa yang dituntut oleh jabatannya.⁷ Adapun yang peneliti maksud dengan pembinaan dalam penelitian ini adalah proses dan usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP 10 Langsa menjadi akhlak mulia.

4. Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat⁸. Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran⁹

Secara umum akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela (buruk). Akhlak mulia adalah yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela adalah akhlak yang harus kita jauhi dan jangan sampai kita praktikkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dan adapun pengertian akhlak yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah

⁷ Rusli Syarif, *Manajemen Latihan dan Pembinaan*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 12.

⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*. (Bandung: Diponegoro, 1988), Cet. IV, hal.11.

⁹ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996).h.27.

akhlak yang dimiliki oleh siswa yang tampak dalam kegiatan sehari-hari dan aktivitas mereka di SMP 10 Langsa.

G. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang membahas tentang akhlak siswa dalam pendidikan Agama Islam, seperti skripsi yang ditulis oleh Atiyah Hikmah, yang berjudul "*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Langsa Tahun Ajaran 2010*". Skripsi ini menunjukkan hasil pembinaan akhlak siswa dikategorikan amat baik, hal ini terbukti dengan jawaban para siswa dengan rata-rata dari jawaban angket adalah 62.2 %. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Langsa.¹⁰ Kemudian skripsi yang ditulis oleh Yusrina, yang berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah Langsa Tahun Ajaran 2009*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan uji statistik dengan menggunakan rumus uji *t*. sebesar -1,527 setelah dikonsultasikan dengan nilai *t*. pada taraf signifikansi 5% (2,01) dan pada taraf signifikansi 1% (2,68) ternyata diketahui bahwa hasil *t*. hitung lebih kecil dari pada nilai *t*. kritik. Hasil ini menunjukkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting terhadap pembentukan akhlak siswa SMP Muhammadiyah Langsa. Hasil ini juga tidak terlepas dari peran aktif sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswanya, dengan harapan agar terbentuknya akhlak dan tingkah laku yang baik sehingga dapat

¹⁰ Atiyah Hikmah, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Langsa*, Skripsi, (2009).

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Skripsi yang ditulis oleh Yulia Pramusinta, yang berjudul “*Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 6 Langsa Tahun Ajaran 2011*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa efektivitas pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak peserta didik. Pendidikan Agama Islam efektif dilakukan adalah pembentukan lingkungan yang Agamis sehingga dapat berpengaruh langsung dengan aktifitas mereka. Sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan moral mereka adalah pergaulan dan kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan kedalaman spiritual dan kematangan jiwa.¹²

H. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap karangan ilmiah tentunya mempunyai sistematika pembahasan agar penulisan ini menjadi terarah dan sesuai dengan yang di maksud oleh penulis nantinya. Dalam karya ilmiah ini penulis menyusunnya dalam lima bab yang meliputi:

Bab I Merupakan pendahuluan yang membahas, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Merupakan pembahasan masalah kajian secara teoritis yang meliputi pembahasan di dalamnya mengenai pengertian iman dan takwa, pengertian akhlak, dasar-dasar akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

¹¹ Yusrina, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah Langsa*, Skripsi, (2010).

¹² Yulia Pramusinta, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 6 Langsa*, Skripsi, (2011).

Bab III Merupakan pembahasan yang membahas tentang metodologi Penelitian yang meliputi Pendekatan Penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, populasi dan waktu, teknik pengumpulan data dan analisa data.

Bab IV Merupakan pembahasan yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian serta analisa dari penulis tentang hasil yang didapatkan dalam penelitian di SMP 10 Langsa

Bab V Merupakan Bab penutup yang membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.